

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA PENGUATAN KARAKTER SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA BANGSA

Hayatuddin¹, Abdul Hamid¹, Eddy Saputra², Nur Ali²
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As Syafi'iyah¹
Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta²
Email: hayatuddin.fai@uia.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik dengan memperhatikan kearifan lokal dan karakter bangsa. Pembelajaran kurikulum Merdeka juga menegaskan identitas dan budaya bangsa sebagai bagian penting dari pendidikan. Melalui pembelajaran tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai tradisional, siswa diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang jati diri dan kekayaan budaya bangsa mereka. Hal ini bertujuan untuk memperkuat rasa cinta tanah air, memupuk rasa persatuan, dan menjaga keberagaman budaya di Indonesia. Pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang diusung dalam upaya memperkuat esensi pendidikan yang mencakup pengembangan karakter dan penguatan identitas serta budaya bangsa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi berbagai literatur dan kebijakan terkait pembelajaran kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan kontekstual masyarakat serta penguatan peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka secara efektif di tingkat pendidikan formal..

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Penguatan Karakter, identitas budaya dan bangsa

Abstract

The Merdeka Curriculum is an educational approach that aims to develop students' potential holistically by paying attention to local wisdom and national character. Merdeka curriculum learning also emphasizes national identity and culture as an important part of education. Through learning about history, culture, and traditional values, students are given a deeper understanding of the identity and cultural richness of their nation. This aims to strengthen the feeling of love for the country, foster a sense of unity, and maintain cultural diversity in Indonesia. Independent Curriculum Learning is an approach promoted in an effort to strengthen the essence of education, which includes character development and strengthening national identity and culture. This research uses descriptive analytical methods with a qualitative approach to explore various literature and policies related to independent curriculum learning. The aim of this research is to show the need for curriculum development that is responsive to the contextual needs of society as well as strengthen the role of teachers in implementing independent curriculum learning effectively at the formal education level.

Key Words : Independent Curriculum, Strengthening Character, Cultural and National Identity

PENDAHULUAN

Bagian Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dapat mengembangkan potensi mereka dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berintegritas, serta mencintai dan melestarikan budaya bangsa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kekhawatiran mengenai kehilangan identitas dan budaya bangsa di tengah arus

globalisasi dan modernisasi yang semakin kuat. Proses globalisasi membawa pengaruh yang besar terhadap budaya dan nilai-nilai bangsa, sehingga sering kali nilai-nilai budaya lokal terpinggirkan atau bahkan terlupakan. [1]

Selain itu, sistem pendidikan yang terlalu fokus pada aspek akademik sering kali mengabaikan aspek karakter dan identitas bangsa. Pendidikan yang hanya mengedepankan pencapaian akademik

tanpa memperhatikan pengembangan karakter dapat menghasilkan individu yang kurang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsanya sendiri. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya upaya untuk memperkuat karakter serta menegaskan identitas dan budaya bangsa dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kurikulum pendidikan sering kali telah terlalu padat dengan materi yang harus diajarkan dalam waktu terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya waktu yang dialokasikan untuk mempelajari identitas budaya bangsa secara mendalam. Fokus pembelajaran mungkin lebih tertuju pada mata pelajaran inti seperti matematika, sains, dan bahasa, sementara aspek budaya bangsa diabaikan atau hanya diberikan perhatian terbatas. [2]

Dalam era globalisasi, pendidikan seringkali mengarah pada persiapan siswa untuk bersaing di tingkat internasional. Hal ini dapat mengakibatkan penekanan yang lebih besar pada pembelajaran aspek global dan kemajuan teknologi, sementara identitas budaya bangsa mungkin dianggap kurang relevan atau tidak cukup penting dalam konteks tersebut. Guru memiliki peran kunci dalam menyampaikan materi pembelajaran, termasuk identitas budaya bangsa. Namun, terkadang guru mungkin memiliki pengetahuan atau pemahaman yang terbatas tentang budaya bangsa atau kurang memiliki sumber daya yang memadai untuk mengajarkannya. Kurangnya pelatihan atau penekanan yang minim pada pendidikan multikultural juga dapat berkontribusi pada minimnya pengajaran identitas budaya bangsa.

Identitas budaya bangsa juga dapat terabaikan karena kurangnya dukungan dan

perhatian dari lingkungan dan lembaga pendidikan. Jika tidak ada penekanan yang kuat pada pentingnya identitas budaya bangsa dalam program sekolah atau jika tidak ada sumber daya yang memadai untuk memperkuat identitas budaya bangsa, maka pembelajaran tentang hal tersebut cenderung terabaikan. Sudah banyak negara dan lembaga pendidikan telah mulai mengupayakan integrasi identitas budaya bangsa dalam kurikulum, pengembangan sumber daya, dan pelatihan guru yang lebih baik. [3]

Pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter yang kuat, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, kreativitas, rasa empati, dan semangat gotong royong. Selain itu, dalam kurikulum ini, identitas dan budaya bangsa menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang berpusat pada budaya lokal, siswa dapat memahami, menghargai, dan melestarikan warisan budaya yang ada. [4]

Dengan menerapkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat, memiliki rasa saling menghargai dan bekerja sama, serta memiliki kebanggaan terhadap identitas dan budaya bangsa. Hal ini akan membantu menjaga keberlanjutan dan kelestarian identitas dan budaya bangsa di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang terus berkembang. [5]

Identitas bangsa merujuk pada kumpulan nilai-nilai, keyakinan, norma, adat istiadat, bahasa, agama, dan sejarah yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Identitas bangsa adalah identitas kolektif yang mencerminkan jati diri sebuah bangsa dan menjadi dasar untuk membangun kesatuan dan solidaritas di antara anggota masyarakat. [6]

Budaya bangsa mencakup segala hal yang dihasilkan oleh suatu kelompok masyarakat, seperti seni, musik, tarian, bahasa, arsitektur, kuliner, sistem nilai, dan cara hidup yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Budaya bangsa memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan komunitas, serta menjadi penanda keunikan dan kekayaan suatu bangsa. Melalui penegasan identitas dan budaya bangsa dalam pembelajaran, generasi muda dapat memahami, menghargai, dan melestarikan warisan budaya yang dimiliki oleh bangsanya. Hal ini membantu mencegah terjadinya kehilangan dan pengabaian terhadap nilai-nilai budaya lokal yang berharga. [7]

Dengan memasukkan identitas dan budaya bangsa dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan terhadap bangsanya dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian integral dari suatu bangsa. Ini membantu memperkuat rasa kebersamaan dan kesatuan di antara anggota masyarakat. Penegasan identitas dan budaya bangsa dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Mereka dapat mempelajari nilai-nilai, tradisi, seni, dan sejarah bangsanya secara langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia dan memperluas wawasan mereka. [8]

Dengan mempelajari identitas dan budaya bangsa, siswa juga dapat mengembangkan sikap yang toleran dan menghargai keberagaman. Mereka akan lebih memahami bahwa ada banyak budaya yang berbeda di dunia ini dan mampu menghormati perbedaan tersebut. Penegasan identitas dan budaya bangsa dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan antarbudaya yang penting di era globalisasi. Mereka

belajar bagaimana berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, memahami perspektif mereka, dan bekerja sama secara efektif.

Melalui penegasan identitas dan budaya bangsa dalam pembelajaran, siswa juga diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang menjadi bagian dari budaya bangsanya. Hal ini membantu mereka tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap masyarakat, dan berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa. Penegasan identitas dan budaya bangsa dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mempertahankan warisan budaya, membangun rasa kebanggaan nasional, memperkaya pengalaman belajar, mendorong toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, mengembangkan keterampilan antarbudaya, dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. [9]

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguatan karakter, pengembangan kreativitas, dan penanaman nilai-nilai moral. Dalam konteks penegasan identitas dan budaya bangsa, Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana untuk memasukkan elemen-elemen budaya bangsa ke dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, identitas dan budaya bangsa dapat diaktualisasikan dan dipertegas dalam setiap aspek pembelajaran.

Pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi penanaman nilai-nilai budaya bangsa dalam kurikulum. Melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal dan nasional, siswa dapat memahami, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai yang menjadi identitas budaya bangsa mereka. Hal ini membantu siswa

menumbuhkan rasa cinta, kebanggaan, dan keterikatan terhadap budaya bangsa mereka. [10]

Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai landasan pembelajaran. Dalam konteks ini, identitas dan budaya bangsa menjadi fokus utama, dan pembelajaran didesain untuk memperkuat pemahaman siswa tentang budaya bangsa mereka. Melalui pembelajaran berbasis budaya lokal, siswa dapat mengenal, mengapresiasi, dan mempelajari lebih dalam tentang adat istiadat, seni, tradisi, bahasa, dan nilai-nilai budaya yang membentuk identitas bangsa. [11], [12].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Metodologi kualitatif deskriptif yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Rabi'ah Al Adabiyah Jakarta Timur. Langkah digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif dalam penguatan karakter siswa dan penegasan identitas dan budaya bangsa. [13]

Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan kebijakan pendidikan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perspektif yang muncul terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Metodologi kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena atau konteks tertentu secara rinci dan terperinci. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan mendalam untuk menghasilkan pemahaman

yang komprehensif tentang subjek penelitian.

Metodologi kualitatif deskriptif dalam artikel ini bertujuan mempelajari fenomena yang kompleks, memahami pengalaman individu atau kelompok, atau menjelaskan aspek-aspek yang belum dipelajari secara mendalam. Pendekatan ini memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang subjek penelitian. Dimana tujuan yang utama adalah untuk mengetahui implementasi pada kurikulum Merdeka dapat dijadikan sebagai penguatan Pendidikan karakter serta penegasan budaya bangsa pada siswa. [14]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguatan karakter, pengembangan kreativitas, dan penanaman nilai-nilai moral. Dalam konteks penegasan identitas dan budaya bangsa, Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana untuk memasukkan elemen-elemen budaya bangsa ke dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, identitas dan budaya bangsa dapat diaktualisasikan dan dipertegas dalam setiap aspek pembelajaran.

Dengan penegasan identitas dan budaya bangsa dalam Kurikulum Merdeka, siswa dapat mengembangkan jati diri yang kuat dan kebanggaan terhadap bangsanya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang budaya bangsa, siswa dapat membangun identitas nasional yang kuat, yang menjadi landasan untuk menghargai keberagaman dan memperkuat persatuan di tengah masyarakat yang multikultural.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter siswa yang mencakup nilai-nilai budaya bangsa. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin,

gotong royong, dan rasa saling menghargai, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai budaya bangsa tersebut. Hal ini membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki moralitas yang kuat, dan mampu menjaga dan melestarikan identitas dan budaya bangsa.

Dalam sistem pendidikan formal, penilaian akademik sering menjadi fokus utama untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan menentukan prestasi mereka. Ini disebabkan oleh tradisi dan praktik yang telah tertanam dalam sistem pendidikan selama bertahun-tahun. Prestasi akademik yang baik sering kali dilihat sebagai faktor penting dalam mendapatkan akses ke pendidikan lanjutan, seperti perguruan tinggi atau program pascasarjana. Oleh karena itu, penilaian akademik menjadi sangat penting bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan mereka.

penting untuk diingat bahwa prestasi tidak hanya terbatas pada bidang akademik. Individu memiliki bakat dan minat yang beragam dalam berbagai bidang, seperti olahraga, seni, keterampilan, dan kontribusi sosial. Menghargai dan mengakui prestasi dalam berbagai aspek kehidupan dapat memperkaya pengalaman individu dan mempromosikan perkembangan yang seimbang secara holistik.



Gambar 1. kegiatan belajar dalam kelas

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang diperkenalkan di Indonesia dengan tujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah

dalam merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat menyesuaikan kurikulum dengan nilai-nilai, tradisi, sejarah, dan kekayaan budaya lokal, sehingga siswa dapat lebih mengenal dan menghargai budaya bangsa mereka sendiri.

Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan budaya bangsa. Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan budaya mereka, seperti seni tradisional, sastra, tarian, musik, dan lain sebagainya. Dengan memasukkan budaya bangsa dalam kurikulum, Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa mengembangkan rasa identitas nasional yang kuat. Mereka dapat belajar tentang nilai-nilai, tradisi, dan sejarah yang membentuk bangsa mereka, serta menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal, termasuk tokoh masyarakat, budayawan, dan komunitas lokal, untuk berkontribusi dalam merancang dan mengajar materi pembelajaran. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan dan pelestarian budaya. Siswa bisa secara langsung atau tidak langsung mengenal budaya bangsa sebagai pembelajaran disekolah

Melalui Kurikulum Merdeka, siswa dapat diajak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan budaya seperti pementasan seni, festival budaya, kunjungan ke tempat bersejarah, dan interaksi dengan komunitas lokal. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan budaya,

termasuk keterampilan seni, pengetahuan sejarah, keterampilan komunikasi lintas budaya, dan rasa kebanggaan terhadap budaya bangsa.

Dengan mengenalkan budaya bangsa melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat memahami, menghargai, dan melestarikan warisan budaya Indonesia. Hal ini penting untuk membangun generasi yang memiliki kecintaan dan kesadaran akan budaya bangsa serta dapat berkontribusi dalam memajukan budaya Indonesia di masa depan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter dapat memaksimalkan peran penting dalam memperkuat dan mempromosikan budaya bangsa.

Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter dapat memasukkan pembelajaran tentang budaya bangsa sebagai bagian dari pengembangan karakter siswa. Melalui pendidikan karakter, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai, tradisi, seni, dan sejarah budaya bangsa mereka. Hal ini membantu siswa untuk menghargai, memahami, dan melestarikan warisan budaya Indonesia. [15]. Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa mengembangkan rasa identitas nasional yang kuat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya bangsa dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka merasa terhubung dengan budaya bangsa mereka, meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas nasional.

Budaya bangsa Indonesia kaya dengan keragaman etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat. Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya ini. Melalui pembelajaran tentang toleransi, saling menghormati, dan inklusivitas, siswa dapat

belajar untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam budaya.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa mengembangkan etika dan moralitas yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa. Siswa dapat diajarkan tentang integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap peduli terhadap sesama dalam konteks budaya bangsa mereka. Hal ini membantu mereka menjadi pribadi yang berbudaya dan beretika dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kurikulum Merdeka mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks pendidikan karakter, keterlibatan komunitas lokal, tokoh masyarakat, dan budayawan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan membawakan aspek-aspek budaya bangsa yang autentik. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengenal budaya bangsa melalui interaksi langsung dengan masyarakat.

Dengan memasukkan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang berakar pada budaya bangsa, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang berlandaskan nilai-nilai budaya, menghargai keberagaman budaya, dan memperkuat identitas nasional. Ini akan berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan budaya bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Melalui Pembelajaran Kurikulum Merdeka, sekolah mendorong siswa untuk mengembangkan karakter yang tangguh dan berkualitas. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi peran, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter seperti kepemimpinan, kreativitas, kerjasama, dan integritas [16]. Guru dan staf sekolah berperan sebagai contoh teladan bagi siswa

dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.

Sekolah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya dan identitas bangsa Indonesia. Ini bisa berupa perayaan hari-hari besar nasional, festival budaya, lomba seni tradisional, seminar kebangsaan, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah. Materi pembelajaran juga diperkaya dengan konten-konten yang menonjolkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi lokal sebagai bagian integral dari kurikulum yang disusun.

Sekolah secara teratur mengevaluasi efektivitas implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan memperhatikan *feedback* dari siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Evaluasi tersebut menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan secara berkala guna memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Proses evaluasi juga memungkinkan sekolah untuk menemukan potensi-potensi perbaikan dan inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di masa mendatang.

implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berfokus pada penguatan karakter dan penegasan identitas dan budaya bangsa di sekolah dapat menghasilkan hasil yang positif, termasuk penguatan karakter siswa, pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya bangsa, pengembangan identitas nasional yang kuat, keterlibatan komunitas sekolah dan Masyarakat

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka membantu siswa mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang berhubungan dengan karakter yang baik. Hal ini meliputi kesadaran moral, empati, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan

kepemimpinan yang baik. Melalui Kurikulum Merdeka, siswa dapat mempelajari, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai, tradisi, sejarah, dan kekayaan budaya bangsa. Hal ini meningkatkan pengetahuan siswa tentang budaya bangsa, apresiasi terhadap seni tradisional, pelestarian warisan budaya, dan rasa kebanggaan terhadap identitas budaya mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penegasan identitas dan budaya bangsa membantu siswa mengembangkan rasa kebanggaan dan identitas nasional yang kuat. Mereka menunjukkan cinta dan kepedulian terhadap budaya bangsa serta kemampuan untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya. Melalui implementasi kurikulum Merdeka siswa di MI Rabiah Al Adawiah mengalami peningkatan pemahaman pada Pendidikan karakter dan budaya bangsanya. Sehingga menjadikan siswa yang memiliki perilaku yang baik juga cinta pada tanah airnya. Budaya bangsa dapat terlihat meningkatnya rasa kasih sayang antar siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yayasan serta Ibu kepala sekolah MTS Rabiah al adawiyah yang telah memberikan kemudahan terhadap penulsi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Ronald Tambunan, "Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal," *JURNAL WIDYA*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.54593/awl.v1i2.3.
- [2] N. Ansulat Esmael, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Disekolah Dasar Khadijah Surabaya," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [3] M. Aprianti, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Kebudayaan

- Indonesia di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.2294.
- [4] E. Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.56436/mijose.v1i1.85.
- [5] R. H. Yuniar and N. R. Umami, “Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka smp negeri 1 rejtangan,” *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, vol. 1, no. 8, 2023, doi: 10.55681/armada.v1i8.730.
- [6] Brata Ida Bagus, “Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa,” *Jurnal Bakti Saraswati. Diakses Pada Hari Minggu 20 Juli 2019. Pukul 00.00 WIB*, vol. 05, no. 01, 2016, doi: 10.1007/s11104-008-9614-4.
- [7] M. Pd. Dr. Ujang Syarip Hidayat, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda,” *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan ...*, 2019.
- [8] S. S. Fatimah Sirate, M. Yaumi, S. Ondeng, P. Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, and F. Tarbiyah dan Keguruan, “Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Bangsa Dalam Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 02, no. 2, 2020.
- [9] A. Apiyani, “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i2.445.
- [10] I. Nurasih, A. Marini, M. Nafiah, and N. Rachmawati, “Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2727.
- [11] S. H. Rohmadi, “Mapping Dan Orientasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Di Pendidikan Dasar,” *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, no. September, 2022.
- [12] D. Rahmadayanti and A. Hartoyo, “Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- [13] Dr. M. A. Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),” *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019, doi: 10.1016/j.carbpol.2013.02.055.
- [14] Sugiyono, “Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.,” *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*, 2018.
- [15] Y. Yasmansyah and Z. Sesmiarni, “Konsep merdeka belajar kurikulum merdeka,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (JPION)*, vol. 1, no. 1, pp. 29–34, 2022, [Online]. Available: <https://jpion.org/index.php/jpi29https://jpion.org/index.php/jpi>
- [16] K. Nadhifatul Ismiyah, R. Mahmudah, and S. Nurulqolbi, “Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 762–767, Feb. 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i1.6559.